

HALAMAN RINGKASAN

Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada Pelayanan Rawat Jalan Rsi Sultan Agung Menggunakan Metode Hot-Fit, Dita Yusrilia Madini, Nim G41200660, Tahun 2023, 85 Halaman, Program Studi D-IV Manajemen Informasi Kesehatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Dony Setiawan Hendyca P, S.Kep, Ns, M.Kes

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan suatu sistem informasi yang dirancang khusus untuk membantu manajemen rumah sakit dalam mengelola berbagai aspek operasional dan administratif. Pada RSI Sultan Agung penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit di implementasikan melalui sistem *trustmedis*. Sistem ini telah diterapkan sejak bulan Maret 2023 dengan berbasis *website*. Di dalam sistem *trustmedis* terdapat beberapa menu yang dapat menunjang pelayanan guna meningkatkan mutu.

Dalam upaya meningkatkan kinerja SIMRS perlu dilakukannya evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan atau hambatan yang ada dalam penerapan *trustmedis*. Evaluasi sendiri merupakan suatu cara sistematis untuk mempelajari berdasarkan pengalaman dan mempergunakan pelajaran yang dipelajari untuk memperbaiki kegiatan – kegiatan yang sedang berjalan serta meningkatkan perencanaan yang seksama untuk kegiatan masa datang.

Pada penelitian evaluasi ini metode yang digunakan adalah HOT – FIT. Metode ini meninjau dari beberapa aspek yaitu faktor *Human* (manusia), *Organization* (organisasi), *Technology* (teknologi), dan *Benefit* (manfaat). Pada Aspek *Human* (manusia), berdasarkan penggunaan sistem (*system use*) di dapatkan bahwa penggunaan *trustmedis* pada RSI Sultan Agung sudah mengimplementasikan pada beberapa unit, akan tetapi belum sepenuhnya terintegrasi. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pendidikan petugas, diketahui bahwa sebagian besar petugas atau *trustmedis users* pada instalasi rawat jalan memiliki pendidikan yang sudah sesuai dengan standar pedoman yang ada di rumah sakit. Meskipun standar profesi petugas filing belum sesuai dengan KMK Nomor 377/Menkes/SK/III/2007 yaitu standar profesi minimum perekam medis

adalah Diploma 3 (D3) Rekam medis dan Informasi Kesehatan. Maka dari itu, perlu adanya pembinaan dan pengawasan bagi petugas filing pada saat awal masuk sehingga dapat menunjang pengetahuan dan keterampilan petugas mengenai manajemen rekam medis.

Selain latar belakang pendidikan, pengetahuan dan keterampilan petugas juga dipengaruhi dengan masa kerja petugas. Berdasarkan hasil wawancara dan teori tersebut, menunjukkan bahwa masa kerja petugas pada RSI Sultan Agung memiliki rata – rata 3,5 tahun. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja petugas sudah cukup baik dan telah sejalan dengan teori diatas. Akan tetapi, dengan lamanya masa kerja petugas tidak dapat menjamin bahwa kinerja dan keterampilan petugas tetap stabil. Maka dari itu, perlu adanya reward sebagai bentuk dukungan agar kinerja petugas tidak menurun.

Penggunaan Sistem (*System Use*) juga telah dievaluasi berdasarkan pelaksanaan pelatihan dan sosialisasi dari penggunaan *trustmedis*. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas mengenai pelaksanaan pelatihan atau sosialisasi sistem *trustmedis* dapat disimpulkan bahwa pelatihan telah dilaksanakan baik secara online maupun offline, akan tetapi tidak diberikan kepada seluruh petugas. Hal ini dikarenakan pelaksanaan pelatihan dan sosialisasi hanya diberikan kepada staf rumah sakit dan penanggung jawab setiap unit. Pelaksanaan dari pelatihan ini juga telah sejalan dengan teori diatas. Akan tetapi, mungkin akan lebih baik apabila pelaksanaan sosialisasi diberikan kepada seluruh petugas yang nantinya akan menjadi user dari sistem *trustmedis*.

Kepuasan Penggunan (*User Satisfaction*) merupakan persepsi pengguna sistem yang diperoleh dari keseluruhan evaluasi dan pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem (Thenu et al., 2016). Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan diketahui bahwa kepuasan petugas terhadap sistem *trustmedis* yang digunakan masih belum 100%. Hal ini dikarenakan masih banyaknya kendala yang dialami petugas dalam mengoperasikan sistem *trustmedis* seperti kendala jaringan dan keakuratan data yang dihasilkan dari sistem *trustmedis*. Kepuasan atau daya tarik pengguna merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Dimana kepuasan akan meningkat apabila suatu kualitas informasi yang dihasilkan dapat dipercaya dan kualitas sistem

yang digunakan memiliki kendala yang minim. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kepuasan pengguna, maka perlu adanya perhatian dan perbaikan lebih pada sistem informasi yang digunakan.

Pada Aspek *Organization* (Organisasi), berdasarkan analisis struktur (*structure*) organisasi diketahui bahwa penerapan sistem informasi *trustmedis* dikelola oleh pihak *vendor* dan pihak IT RSI Sultan Agung yang secara structural berada dibawah pemantauan Direktur Rumah Sakit. Selain itu, berdasarkan penilaian lingkungan (*enviromtent*) pihak manajemen sudah mendukung penerapan sistem *trustmedis*. Hal ini dibuktikan dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana seperti computer, monitor untuk melakukan panggilan pasien, print untuk mencetak barcode dan surat, dan *switch* yang dapat menunjang jaringan computer akan stabil.

Pada Aspek *Techology* (teknologi) evaluasi dilakukan berdasarkan 3 kriteria diantaranya adalah kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), dan kualitas layanan (*service quality*). Berdasarkan kualitas sistem (*system quality*), *trustmedis* masih memiliki kekurangan dimana sistem ini masih sering mengalami kendala jaringan, tampilan dari sistem ini juga masih dirasa kurang efisien lantaran petugas masih harus membuka banyak tab menu untuk melakukan pelayanan seperti pendaftaran dan klaim. Selain itu, *respon time* dari sistem ini cukup lama seperti pada saat menyimpan data. Hal ini tentunya kurang sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa adanya sistem informasi bertujuan untuk mempercepat proses pengelolaan data dan informasi kesehatan. Apabila ditinjau dari segi kualitas informasi (*information quality*), relevansi data yang dihasilkan oleh sistem ini beberapa masih ada yang kurang akurat seperti data kunjungan antara pendaftaran, poli, dan kasir terkadang tidak sama. Hal ini juga dipengaruhi oleh *human error*, karena terkadang perawat lupa untuk mengganti status pasien menjadi pulang. Maka dari itu petugas masih perlu memeriksa kembali data yang ada. Apabila ditinjau dari segi kualitas layanan (*service quality*), karena sistem ini masih dikelola oleh pihak ketiga maka apabila terjadi kendal sistem maka pihak rumah sakit masih harus menunggu konfirmasi dari pihak tersebut.